



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

GAMBARAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI DAERAH ENDEMIS KOTA BENGKULU

OVERVIEW OF THE EXISTENCE OF MOSQUITO LARVAE IN ENDEMIC AREAS OF BENGKULU CITY

MARLIN SUTRISNA, WULANDARI

PRODI D3 KEPERAWATAN, UNIVERSITAS BENGKULU, BENGKULU, INDONESIA

PRODI KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU,
BENGKULU, INDONESIA

Email: sutrisnamarlin@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Dengue merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penyakit Dengue masih belum terkendali dengan baik, terbukti dengan peningkatan angka kejadian Dengue secara bermakna di seluruh dunia serta wabah yang terjadi setiap tahun di Indonesia. Penyebab penyakit ini adalah nyamuk *aedes aegypti*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keberadaan jentik nyamuk di daerah endemis Kota Bengkulu. Metode: Desain dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini diambil di RT 12 dengan jumlah sampel sebanyak 70 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Data di analisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian ini didapatkan dari 70 responden, terdapat 20 responden (28,6%) keluarga yang tidak ada jentik nyamuk diluar maupun didalam rumah, sedangkan 50 responden (71,4%) keluarga yang terdapat jentik nyamuk diluar maupun didalam rumah. Kesimpulan: Keberadaan jentik nyamuk dapat meningkatkan resiko penyakit infeksi salah satunya penyakit demam berdarah dengue.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Jentik Nyamuk

ABSTRACT

Introduction: Dengue is a viral infectious disease transmitted by mosquitoes and is a public health problem in the world. Dengue disease is still not well controlled, as evidenced by the significant increase in the incidence of Dengue worldwide and the outbreaks that occur every year in Indonesia. The cause of this disease is the *aedes aegypti* mosquito. The purpose of this study was to determine the description of the presence of mosquito larvae in endemic areas of Bengkulu City. Method: The design in this study used quantitative descriptive. The location of

this research was in Rawa Makmur Village, Bengkulu City. The sample in this study was taken in RT 12 with a total sample of 70 families. The sampling technique in this study used accidental sampling. Data collection using a questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistical tests. Results and Discussion: The results of this study were obtained from 70 respondents, there were 20 respondents (28.6%) families who did not have mosquito larvae outside or inside the house, while 50 respondents (71.4%) families had mosquito larvae outside or inside the house. Conclusion: The presence of mosquitoes can increase the risk of infectious diseases, one of which is dengue fever.

Keywords: Dengue Fever, Mosquito Larvae

PENDAHULUAN

Dengue merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Pada awal tahun 2020, WHO memasukkan dengue sebagai salah satu ancaman kesehatan global di antara 10 penyakit lainnya. Dengue yang tidak tertangani dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB), dengue berat dan kematian. Lebih dari lima dekade, dengue atau yang biasa dikenal masyarakat dengan Demam berdarah telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, tidak hanya di Indonesia. Sampai dengan saat ini, penyakit Dengue masih belum terkendali dengan baik, terbukti dengan peningkatan angka kejadian Dengue secara bermakna di seluruh dunia serta wabah yang terjadi setiap tahun di Indonesia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat yang berkelanjutan akan penyakit Dengue. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen program pengendalian Dengue (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 5,2 juta pada tahun 2019. Kematian yang dilaporkan antara tahun 2000 dan 2015 meningkat dari 960 menjadi 4032, mempengaruhi sebagian besar kelompok usia yang lebih muda (World Health Organization, 2022).

Penyakit DBD sendiri adalah penyakit yang diakibatkan oleh adanya gigitan nyamuk

aedes Aegypti yang sangat identik dengan musim hujan di daerah tropis atau subtropis. Hal ini dikarenakan genangan air yang ada pada lubang atau barang-barang bekas akibat hujan menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melakukan berbagai pencegahan yang dapat menghambat atau menghentikan perkembangan biakan nyamuk di sekitar lingkungan kita. Jika tidak ditangani dengan baik, demam berdarah bisa menyebabkan komplikasi yang cukup parah, bahkan berpotensi menyebabkan kematian. Berdasarkan data Kemenkes, hingga minggu ke-22 tahun 2023, jumlah kumulatif kasus dengue di Indonesia sebanyak 35.694 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 270 (Direktorat Promosi Kesehatan Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2022, jumlah kasus Dengue mencapai 131.265 kasus yang mana sekitar 40% adalah anak-anak usia 0-14 tahun. Sementara, jumlah kematiannya mencapai 1.135 kasus dengan 73% terjadi pada anak usia 0-14 tahun. Penyakit DBD masih menjadi masalah Kesehatan dan ancaman serius di sejumlah wilayah di Indonesia. Pasalnya penyakit ini tidak hanya berdampak terhadap sektor Kesehatan, namun juga sektor sosial dan ekonomi masyarakat. Peningkatan kasus DBD terus terjadi terutama saat musim hujan. Kementerian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus Danguge di Indonesia dilaporkan 45.387 kasus sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus (Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, per Januari hingga September 2022 tercatat sudah terjadi 110 kasus DBD. Terbanyak kasus DBD terjadi dibulan April dan September yang disinyalir dikarenakan adanya peralihan musim. Beberapa wilayah di Kota Bengkulu yang dikategorikan terbanyak warganya yang terinfeksi DBD, yaitu salah satunya adalah Kelurahan Rawa Makmur. Mengingat di daerah ini masih banyak rawa dan genangan air sebagai tempat nyamuk berkembang biak.

Musim hujan dapat menyebabkan meningkatnya keberadaan nyamuk sebagai penular penyakit di negara tropis termasuk Indonesia. Sampai saat ini masih cukup tinggi angka kejadian demam berdarah dengue (DBD) (Mangidi, Sunarsih, & Jayadipraja, 2019). Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan menutup, menguras, mendaur ulang Plus (PSN 3M plus) (Rahajoe, Maghfiroh, & Rahmawati, 2022). Angka bebas jentik (ABJ) merupakan indikator keberadaan jentik yang ditemukan di suatu wilayah. Angka bebas jentik dapat mencegah penyakit demam berdarah dengue (DBD), karena penyakit demam berdarah dengue (DBD) ini berkaitan dengan vektor nyamuk. Salah satu pencegahan penyakit DBD dengan memutus siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* (Jayanti et al, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Gambaran Keberadaan Jentik Nyamuk di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue”.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini diambil di RT 12 dengan jumlah sampel sebanyak 70 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dengan

menggunakan kuisioner. Data di analisis dengan menggunakan uji deskriptif statistik.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Keberadaan Jentik Nyamuk

Keberadaan jentik nyamuk	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada jentik nyamuk	20	28,6
Ada jentik nyamuk	50	71,4
Total	70	100.0

Berdasarkan table 1 diatas bahwa dari 70 responden, terdapat 20 responden (28,6%) keluarga yang tidak ada jentik nyamuk diluar maupun didalam rumah, sedangkan 50 responden (71.4%) keluarga yang terdapat jentik nyamuk diluar maupun didalam rumah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian observasi (Maulidya N, et al, 2016) yang telah dilakukan terdapat keberadaan jentik nyamuk pada bak mandi sebanyak 43 responden (43%), dan tidak terdapat jentik pada bak mandi sebanyak 57 responden. Observasi keberadaan jentik nyamuk pada ember terdapat 30 responden (30%) memiliki jentik dan 70 responden (70%) tidak terdapat jentik pada ember. Observasi keberadaan jentik pada dispenser responden yang terdapat jentik sebanyak 46 responden (46%) dan tidak terdapat jentik sebanyak 54 responden (54%). Observasi keberadaan jentik pada ban bekas berisi air terdapat keberadaan jentik sebanyak 6 responden (6%) dan tidak terdapat jentik sebanyak 94 responden (94%). Observasi keberadaan jentik pada kaleng/barang bekas terdapat keberadaan jentik sebanyak 18 responden (18%), dan tidak terdapat jentik sebanyak 82 responden (82%). Observasi keberadaan jentik pada penampungan air belakang terdapat keberadaan jentik sebanyak 48 responden (48%), dan tidak terdapat jentik sebanyak 52 responden (52%). Dari hasil tersebut masyarakat belum secara maksimal

dalam memutus rantai perkembangbiakan nyamuk dengan cara membasmi jentik-jentik nyamuk, sehingga tidak sampai menjadi nyamuk dewasa. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan memutus rantai perkembangbiakan nyamuk secara berkelanjutan.

Keberadaan tempat penampungan air akan sangat berperan dalam kepadatan vektor nyamuk *Aedes aegypti*, karena semakin banyak tempat penampungan air yang memadai akan semakin banyak tempat perindukan jentik serta semakin padat pula larva nyamuk *Aedes aegypti* di dalam penampungan air tersebut. Keberadaan tempat penampungan air di dalam maupun luar rumah sangat berpengaruh terhadap ada tidaknya jentik, bahkan tempat penampungan air tersebut bisa menjadi tempat perkembangbiakan menjadi nyamuk dewasa sehingga dapat menjadi vektor DBD. Keberadaan tempat penampungan air yang sangat berperan dalam kepadatan vektor nyamuk *Aedes aegypti*, karena semakin banyak tempat penampungan air yang memadai, maka akan semakin banyak tempat larva nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak (Maulidyah et al, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Juherah, Sahani (2023) bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) untuk semua lokasi baik Dusun maupun Kecamatan berada pada <95 sedangkan indikator kinerja atau target pengendalian RPJMN adalah Angka Bebas Jentik (ABJ) <95. dan HI berada pada rentang poin 4 dan 5 sehingga dikategorikan kepadatan sedang pada nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk kejadian DBD di Kecamatan Buntu Batu ditemukan 12 orang yang pernah mengalami Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidyah et al (2017) bahwa dari 100 responden, didapatkan sebanyak sebagian besar 93 responden yang terdapat jentik nyamuk dan 7 responden tidak terdapat jentik nyamuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar keluarga ditemukan keberadaan jentik nyamuk. Kondisi lingkungan yang tergenang air karena tempat tinggal ini sebelumnya merupakan tanah rawa, yang dapat meningkatkan resiko terjadinya demam berdarah dengue.

SARAN

Diharapkan pada waktu yang akan datang bisa mendapatkan hasil Penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2023. Membuka Lembaran Baru. Laporan Tahunan 2022 Demam Berdarah Dengue. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. 2023
- Direktorat Promosi Kesehatan Kemenkes RI. 2023. Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan 3M Plus. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus>
- World Health Organization. (2022). Dengue and Severe Dengue. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/Dengue-and-severe-Dengue>
- Maulidyah, N., Jafriati, J., & Ardiansyah, R. T. (2017). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Di Kelurahan Tobuaha Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2022). Profil Kesehatan Kota Bengkulu
- Ahmad, Juherah, Sahani (2023). Gambaran densitas nyamuk *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD Di Daerah Endemis Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. : Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat
- Rahajoe, T., Maghfiroh, R. W. H., &

- Rahmawati, C. (2022). Penerapan Aplikasi Pemburu Jentik dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 109–114
- Jayanti, K. D., Kolupe, V. M., Musrah, A. S., Pangadongan, S. E. N., Paulus, A. Y., Sutriyawan, A., & Handayani, D. (2022). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Nanda Saputra.